

# Keaktifan Orang Muda Katolik Dalam Tugas Liturgi Di Gereja Santo Yosep Stasi Lubuk Mantuk

Tryepina Paulina Nona

Sekolah Tinggi Pastoral Institut Pastoral Indonesia Malang

Intansakti Pius X

Sekolah Tinggi Pastoral Institut Pastoral Indonesia Malang

Alamat : STP IPI Malang, Jl. Seruni No.6, Lowokwaru, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65141

Korespondensi penulis: [tryepina@gmail.com](mailto:tryepina@gmail.com)

## Abstract

*Young Catholics have an important role to play in the Church as the next generation and agents of change. This was affirmed by Saint Yoanes Paul II who called them the future of the Church and a source of hope for society. The Church sees the importance of the physical and spiritual development of young Catholics so that they are ready to take part in the service of the Church. The active participation of the faithful, especially the youth, is essential in realizing the expectations of all Church members in seeing the Church flourish. Young Catholics are encouraged to participate in various church activities, which aim to awaken their enthusiasm in knowing and deepening the Christian faith. The Church is expected to give attention and care in the apostolic task so that young people can live their faith. Liturgy as a work or service for the nation and a celebration of the mystery of salvation from God through Jesus Christ, plays an important role in shaping the faith and positive values of young people. This study aims to find out the participation of Catholic Youth in liturgical duties at St. Joseph's Church Stasi Lubuk Mantuk and identify the factors that cause their lack of participation. This study confirms that the responsibility of building the spirit of youth is the duty of the Church and the whole community*

**Keywords:** Catholic Youth, Liturgy, Activity

## Abstrak

Orang Muda Katolik memiliki peran penting dalam Gereja sebagai generasi penerus dan agen peruan. Hal ini ditegaskan oleh Santo Yoanes Paulus II yang menyebut mereka sebagai masa depan Gereja dan sumber harapan bagi masyarakat. Gereja melihat pentingnya perkembangan fisik dan sepiritual Orang Muda Katolik agar mereka siap mengambil peran dalam pelayanan di Gereja. Partisipasi aktif umat, terutama kaum muda, sangat penting mewujudkan arapan seluruh anggota Gereja dalam melihat Gereja berkembang. Orang muda Katolik didorong untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan gereja, yang bertujuan membangkitkan semangat mereka dalam mengenal dan mendalami iman kristiani. Gereja diharapkan memberikan perhatian dan kepedulian dalam tugas kerasulan agar kaum muda dapat mengayati iman mereka. Liturgi sebagai karya atau pelayanan untuk bangsa dan perayaan misteri keselamatan dari Allah melalui Yesus Kristus, memainkan peran penting dalam membentuk iman dan nilai-nilai positif kaum muda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi Orang Muda Katolik dalam tugas liturgi di Gereja Santo Yosef Stasi Lubuk Mantuk dan mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya partisipasi mereka. Penelitian ini menegaskan bahwa tanggung jawab membangun semangat kaum muda adalah tugas Gereja dan seluruh umat.

**Kata kunci:** Orang Muda Katolik, Liturgi, Keaktifan

## LATAR BELAKANG

Orang Muda Katolik merupakan bagian penting dari Gereja. Orang Muda Katolik berperan sebagai generasi penerus dan pembawa pembaruan. Hal ini ditegaskan oleh Santo Yohanes Paulus II dalam seruannya kepada seluruh pemuda Katolik didunia. Beliau menyebut mereka sebagai masa depan Gereja, sumber harapan bagi Gereja dan masyarakat. Seruan ini

mengandung pesan bahwa Orang Muda Katolik memiliki tanggung jawab untuk memajukan Gereja dan aktif dalam pelayanannya. (Labo et al., 2023).

Gereja sering melihat bawa Orang Muda Katolik sebagai masa depan, yang akan diberi peran ketika mereka sudah dewasa dan siap. Oleh karena itu, perkembangan Orang Muda Katolik perlu diperhatikan, terutama untuk mencapai kematangan fisik dan cara hidup yang baik. Mereka belajar dan berusaha menata hidup demi pengembangan diri dan kebutuhan Gereja. Partisipasi umat sangat penting untuk mewujudkan harapan seluruh anggota Gereja, terutama keterlibatan Orang Muda Katolik dalam pelayanan di gereja, karena setiap umat ingin melihat Gereja berkembang. Perkembangan ini bisa terjadi jika Orang Muda Katolik menyadari panggilan mereka untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan gereja, karena setiap kegiatan gereja yang diadakan bertujuan untuk membangkitkan semangat Orang Muda Katolik agar mereka dapat mengenal dan mendalami kehidupan iman Kristiani. Gereja harus memiliki perhatian dan kepedulian yang diartikan dalam tugas kerasulan, sehingga Orang Muda Katolik dapat menghayati iman mereka sendiri. (Deni Santesa et al., 2022)

Orang muda adalah agen perubahan dalam Gereja. Gereja sendiri menyadari bahwa dirinya lahir dan hidup dari Yesus yang muda, sehingga Gereja juga harus berani memperbarui dirinya dan kembali menjadi muda. Dalam ajakannya, Gereja mengundang seluruh umat Allah yang kudus untuk berpartisipasi dalam tugas kenabian Kristus dengan menyebarkan kesaksian hidup tentang-Nya, terutama melalui iman dan kasih. Sebagai bagian dari umat Allah yang kudus, dimana orang muda merupakan generasi dengan populasi terbesar, seruan Gereja ini juga menjadi tugas utama Orang Muda Katolik, yaitu memberikan kesaksian hidup di tengah dunia sebagai wujud imannya kepada Yesus Kristus. (Asmoro Wati et al., 2021)

Kata "liturgi" berasal dari bahasa Yunani "leiturgia" yang terbentuk dari kata sifat "leitōs" untuk kata benda "laos" yang berarti bangsa atau rakyat. Secara harafiah, "leitourgia" berarti karya atau pelayanan yang didedikasikan untuk kepentingan bangsa. Dalam masyarakat Yunani kuno, istilah "leitourgia" merujuk pada kerja sukarela atau pelayanan yang tidak dibayar, serta kontribusi atau sumbangan dari masyarakat kaya dan pajak untuk kepentingan publik atau negara. Liturgi tidak hanya merujuk pada pelayanan untuk kepentingan bangsa atau kepada sesama, tetapi lebih kepada perayaan misteri keselamatan dari Allah kepada Putra-Nya, Yesus Kristus. (Tinggi et al., 2021). Dalam liturgi, dilaksanai ibadah umum yang sepenuhnya dilakukan oleh Tubuh Mistik Yesus Kristus, yaitu Kepala beserta para anggotanya. Menurut Sacrosanctum Concilium 7, subjek liturgi adalah Kepala dan para anggotanya Tubuh Mistik Kristus, yang berarti pelaku liturgi adalah Yesus Kristus sendiri. (R. Hardawiryana, 2009)

Melalui tugas liturgi digereja, Orang Muda Katolik diharapkan mampu membentuk iman mereka, kepercayaan diri, keyakinan, serta nilai-nilai positif yang dapat diambil jika ikut ambil bagian didalam tugas liturgi digereja. Kegiatan kerohanian di Gereja diharapkan mampu membentuk Orang Muda Katolik dalam kepercayaan diri, keyakinan dan nilai-nilai positif (Kristoforus et al., 2024). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana partisipasi Orang Muda Katolik dalam tugas liturgi di gereja Santo Yosep di Stasi Lubuk mantuk, melalui banyaknya tugas liturgi yang dijalankan di gereja dan apa penyebab bagi Orang Muda Katolik yang masih belum mau ikut ambil bagian didalam tugas liturgi di gereja. Dalam hal ini, bukan saja menjadi tanggung jawab gereja dalam menjaga dan membangun semangat Orang Muda Katolik.

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sekala pengukuran ordinal . Setiap item diberi nilai dengan skala (1) Sangat Aktif, (2) Aktif, (3) Cukup Aktif, (4) Tidak Aktif.(Sinaga, 2021). Skor yang tertinggi menunjukkan bahwa Orang Muda Katolik aktif dalam tugas liturgi digereja sedangkan skor terendah menunjukkan kurang aktifnya Orang Muda Katolik pada tugas liturgi digereja. Penelitian dilakukan dari jarak jauh, oleh karena itu responden mengisi kuesioner secara online. Penelitian ini juga dilakukan dengan metode analisis kepustakaan ,menggunakan berbagai jurnal, dan artikel yang relevan dengan topik yang dibahas. Temuan dari studi kepustakaan tersebut kemudian di analisis secara cermat dan teliti untuk mengasilkan penelitian yang berkualitas.(Nidin & Rusmanto, 2022)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sasaran utama adalah Orang Muda Katolik yang tinggal di Stasi Santo Yosep Lubuk Mantuk dan yang merantau jauh.

Tabel 1.1 Sampel Umur Orang Muda Katolik

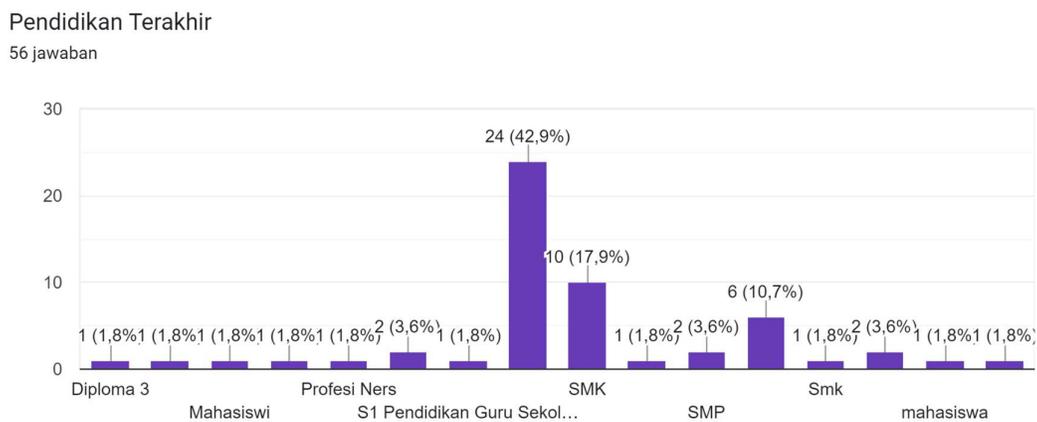


Kemampuan dan kreatifitas dapat mereka sumbangkan apabila mereka mampu terlibat dan dilibatkan secara langsung. Penelitian ini menggunakan *google form* untuk menyebarkan kuis dana dalam lima ari mampu mendapatkan 56 jawaban. Dan dari 66 jawaban itu terdiri dari: laki-laki 18 orang dan perempuan 38 orang.

Dan dari 56 jawaban itu peneliti menerima asil rata-rata dari jawaban kaum muda yang berprofesi yang berbeda-beda dan usia yang berbeda-beda. Dan yang dominan adala kaum muda yang saat ini sedang kulia dan pelajar, dari al ini bisa ditarik usia KGu

Uasia mereka rata-rata 13-20 dan 22-28 tahun. Mereka terbagi dalam kelompok pelajar tingkat SMP, SMA, dan Pekerja ada juga yang masi aktif sebagai mahasiswa.

Tabel 2.2 Pendidikan Terakhir Orang Muda Katolik



Dari data diatas peneliti menemukan bahwa dari kaum muda yang sedang dalam jenjang SMP, SMA, dan mahasiswa sangat pantas dan layak kalau disebut menjadi penerus gereja terlebih khusus dalam tugas liturgi di gereja.

Kesimpulan dari table diatas bawa rata-rata yag menjawab adalah mereka yang saat ini sudah berpengalaman di gereja. Gereja lokal memang seharusnya memberi tempat untuk melayani kaum muda secara khusus , namun gerja juga arus mengingat identitas kaum muda sebagai Tubuh Kristus yang searusnya ada didalam dinamika komunitas yang saling berelasaki dan berinterasi dengan generasi lain dan saling menumbuhkan iman kepada Allah. Dalam hal ini peran gereja sangat penting untuk membina iman para kaum muda untuk terlibat kusus untuk menjawab kerinduan para kaum muda.(Heli & Firmanto, 2023)

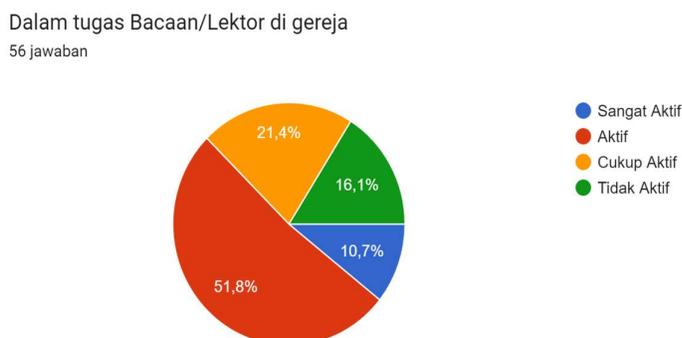
Dari penelitian yang kurang lebih memakan waktu dua minggu terhitung dari hari pertama menyebarkan kuis sampai pada mengumpulkan jawaban dan akan dipaparkan dibawah. Pada penelitian pertama kali ini, peneliti memberi pertanyaan tentang bagaimana keaktifan Kaum Muda didalam tugas liturgi digereja. Memang jawaban yang diperoleh dari peneliti mengarahkan belum terlalu aktifnya Orang Muda Katolik di Stasi Santo Yosep Lubuk Mantuk didalam ikut ambil bagian dalam tugas liturgi digereja.

Tabel 3.3 Bagaimana Keaktifan anda dalam tugas liturgi digereja



Berdasarkan diagram lingkaran menunjukkan bahwa sebagian besar responden” Cukup Aktif “44,6% dan “Aktif” 41,1% dalam melaksanakan tugas liturgy di gereja, dengan hanya sebagian kecil yang “Sangat Aktif” 12,5% dan “Tidak Aktif” 1,8%. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa Orang Muda Katolik di Stasi Santo Yosep Lubuk Mantuk cukup aktif dalam tugas liturgi digereja, meskipun ada juga sebagian kecil yang belum terlibat aktif dalam tugas liturgi di gerja.

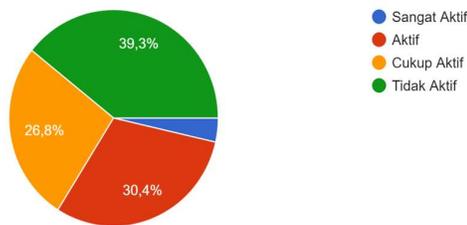
Tabel 4.4 Dalam tugas Bacaan/Lektor digereja



Berdasarkan diagram lingkaran yang menunjukkan keaktifan Orang Muda Katolik di Stasi Santo Yosep Lubuk Mantuk dalam tugas Bacaan/Lektor di gereja dengan 56 responden, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden, yaitu 51,85%, berada pada kategori 'Aktif'. Sebanyak 21,4% responden 'Cukup Aktif', 16,1% 'Tidak Aktif', dan 10,7% 'Sangat Aktif'. Dari data ini, terlihat bahwa lebih dari setengah responden aktif dalam tugas Bacaan/Lektor di gereja, meskipun ada juga sebagian kecil yang tidak aktif atau hanya sekedar cukup aktif.

Tabel 5.5 Dalam Tugas Mazmur di gereja

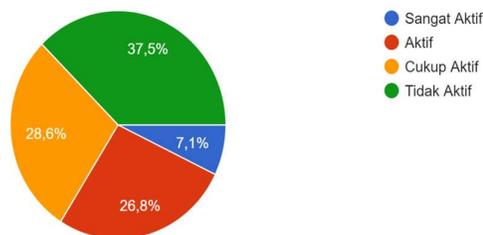
Dalam tugas Mazmur di gereja  
56 jawaban



Berdasarkan diagram lingkaran yang menunjukkan keaktifan dalam tugas Mazmur di gereja dengan 56 responden, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden, yaitu 39,3%, tidak aktif dalam tugas ini. Sebanyak 30,4% responden berada pada kategori 'Aktif', 26,8% 'Cukup Aktif', dan hanya 3,6% yang 'Sangat Aktif'. Data ini menunjukkan bahwa keaktifan Orang Muda Katolik di Stasi Santo Yosep Lubuk Mantuk dalam tugas Mazmur di gereja cenderung rendah dengan sebagian besar tidak terlibat aktif, sementara hanya sebagian kecil yang sangat terlibat.

Tabel 6.6 Dalam Tugas Misidinar di gereja

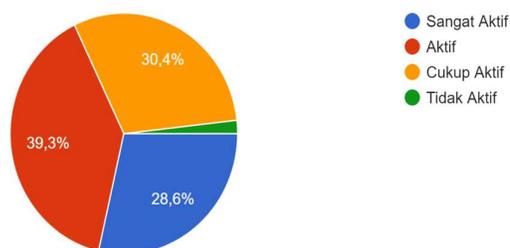
Dalam tugas Misidinar di gereja  
56 jawaban



Berdasarkan diagram lingkaran yang menunjukkan keaktifan Orang Muda Katolik di gereja Santo Yosep Stasi Lubuk Mantuk dalam tugas misdinar digereja dengan 56 responden, dapat disimpulkan bawa mayoritas responden yaitu 37,5% berada tidak aktif dalam tugas ini. sebanyak 26,8% berada pada kategori ‘Aktif’, 28,6% ‘Cukup Aktif’, dan aya 7,1% yang ‘sangat Aktif’. Data ini menunjukkan bawa keaktifan Orang Muda dalam tugas misdinar di gereja cenderung rendah, dengan sebagian besar tidak terlibat aktif, sementara anya sebagian kecil yang terlibat dalam tugas misdinar ini.

Tabel 7.7 Dalam Tugas Koor digereja

Dalam tugas koor di gereja  
56 jawaban



Berdasarkan diagram lingkaran tingkat keaktifan Orang Muda Katolik dalam Koor di gereja berdasarkan 56 jawaban. Mayoritas responden 39,3% “Aktif”, 30,4% “Cukup Aktif”, 28,6% “Sangat Aktif”, sementara 1,8% “Tidak Aktif”. Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar Orang Muda Katolik di Stasi Lubuk Mantuk cukup terlibat dalam tugas koor di gereja, dengan proporsi terbesar berada pada kategori “Aktif”.

Dari pernyataan diatas peneliti menyimpulkan bahwa respon yang cukup positif dari Orang Muda Katolik di Stasi Santo Yosep Lubuk Mantuk. Namun dari diagram ini juga peneliti menyimpulkan bahwa masih banyak Orang Muda Katolik di Stasi Santo Yosep Lubuk Mantuk yang belum mau ikut terlibat aktif didalam tugas liturgi di gereja. Selain observasi secara langsung peneliti juga wawancara melalui telfon kepada Wakil ketua OMK dan beberapa OMK yang ada di Stasi Santo Yosep Lubuk Mantuk, tentang mengapa OMK di Stasi Santo Yosep Lubuk Mantuk ini tidak mau terlibat aktif didalam tugas liturgi di gereja dari jawaban-jawaban mereka, disini peneliti menyimpulkan bawa alasanya, yang *pertama*; karna masi banyak OMK yang malas untuk datang ke gereja, *kedua*; banyak juga dari OMK yang malu dan takut, karna tidak terbiasa tampil didepan umum, *ketiga*; selalu mengarpakan orang lain untuk bertugas.

Orang Muda Katolik didorong untuk terus membuat keputusan yang membentuk kehidupan mereka, mengungkapkan keinginan mereka untuk didengar diakui, dan didampingi. (Fransiskus, 2009). Dengan menurunnya partisipasi mereka dalam kehidupan Gereja, pemahaman kaum muda Katolik terhadap iman mereka dan kemampuan untuk mempertahankannya juga semakin berkurang. Penurunan pengetahuan dan partisipasi ini menyebabkan banyak kaum muda Katolik menjalani kehidupan tanpa arah dan tujuan yang jelas (Sitepu et al., 2024).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil Penelitian dapat disimpulkan bahwa keaktifan Orang Muda Katolik di Stasi Santo Yosep Lubuk Mantuk, masih dikatakan kurang aktif terutama dalam tugas liturgi di gereja, Karna dari hasil penelitian yang dipaparkan diatas secara keseluruhan hasil yang didapatkan dibawah 50% keaktifan Orang Muda Katolik di Stasi Lubuk Mantuk didalam tugas liturgi di gereja dan hampir disetiap bidang.

Orang Muda Katolik di Stasi Lubuk Mantuk juga perlu pendampingan khusus didalam hidup menggereja agar Orang Muda Katolik ikut terlibat aktif didalam kegiatan-kegiatan gereja terutama didalam tugas liturgi di gereja Orang Muda juga harus mempunyai kesadaran dari diri sendiri agar dapat terlibat untuk selalu aktif di gereja terutama dalam tugas liturgi di gereja.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Asmoro Wati, M. P., Wardhani Halawa, C. R., & Derung, T. N. (2021). Keterlibatan Orang Muda Katolik dalam Kegiatan Menggereja di Wilayah Gempol Malang. *Pendidikan Agama Dan Teologi*, 1(12), 377–382.
- Deni Santesa, Silvester Adinuhgra, & Paulina Maria. (2022). Partisipasi Orang Muda Katolik Dalam Kehidupan Menggereja Di Paroki Santo Yosef Kudangan. *Sepakat : Jurnal Pastoral Kateketik*, 6(1), 90–104. <https://doi.org/10.58374/sepakat.v6i1.65>
- Fransiskus. (2009). Orang Muda, Iman, dan Penegasan Panggilan. *Seri Dokumen Gerejawi No. 107*, 53(9), 1689–1699.
- Heli, F. A., & Firmanto, A. D. (2023). Keterlibatan Orang Muda Katolik Dalam Pelayanan Gereja Di Pedesaan. *Jurnal Pelayanan Pastoral*, 4(1), 28–35. <https://doi.org/10.53544/jpp.v4i1.343>
- Kristoforus, S. T., Perawan, P., & Karmel, G. (2024). *Keaktifan OMK Dalam Bidang Liturgia dan Wartaan Di Lingkungan*. 2(2).
- Labo, S., Banjarnahor, C. A., & Pius X, I. (2023). Partisipasi Orang Muda Katolik dalam Tugas Liturgi di Stasi Pimping. *In Theos : Jurnal Pendidikan Dan Theologi*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.56393/intheos.v2i1.1219>

- Nidin, S., & Rusmanto, A. (2022). Konsep Kemakmuran Dalam Bermisi. *Journal of Industrial Engineering & Management ...*, 3(3), 18–20.
- R. Hardawiryana, S. (2009). Sacrosanctum Concilium (Konsili Suci). *Dokumentasi Dan Penerangan KWI*, 521–653. <https://imavi.org/media/document/Seri-Dokumen-Gere>
- Sinaga, R. D. (2021). Peran Komunitas Basis Gerejani Terhadap Keterlibatan Orang Muda Katolik Dalam Kehidupan Menggereja Di Dekenat Jayapura. *Jurnal Masalah Pastoral*, 9(1), 1–13. <https://doi.org/10.60011/jumpa.v9i1.118>
- Sitepu, A. G., Lumbanbatu, J., Sinulingga, A. A., Sihotang, D. O., Tinggi, S., Santo, P., Keuskupan, B., & Medan, A. (2024). *Pembinaan iman orang muda katolik di paroki santa perawan maria diangkat ke surga kabanjahe*.
- Tinggi, S., Tahasak, P., & Pabelum, D. (2021). *KEAKTIFAN BERLITURGI ORANG MUDA KATOLIK DI STASI SEBABI PAROKI ST. JOAN DON BOSCO SAMPIT*. 7(2).